

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KUALITAS ASET DESA DI BIDANG PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

¹⁾Anas Ma'ruf Annizar, ²⁾Rifqi Qonita Hulwana,

³⁾Nurul Husein, ⁴⁾Sinta Islahus Sa'adah, dkk

¹⁾Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

²⁾Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah

^{3,4)}Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Insitut Agama Islam Negeri Jember

Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

anasannizar28@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pakuniran merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan maesan. Di desa ini banyak potensi yang belum diperhatikan salah satunya adalah rendahnya kualitas sumber daya pengetahuan, tingkat pendidikan dan masalah faktor ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pengabdian ABCD (asset based community development). Tidak hanya berhenti sampai disini, penulis juga menggunakan analisis Eksploratori untuk membentuk variabel yang ada di desa tersebut. Arah perbaikan juga telah dipetakan agar pemanfaatan potensi antar dusun dapat berpartisipasi dan totalitas.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kualitas, Aset, Pandemi

ABSTRACT

Pakuniran village is one the villages in the maesan sub-district. In this village there are many potentials the have not been considered one of which is the low quality of knowledge resources, the level of education and the problem of economic factors. This study uses quantitative research methods with guidelines ABCD (asset based community development). Not only stop here, we also use analysis Eksploratori to form the variable in the village. Direction for improvement have also been mapped so that potential utilization between hamlets can participate and totality.

Keywords : Empowerment, Quality, Asset, Pandemic

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Desa Pakuniran masih belum maksimal, terbukti pada keadaan lingkungan dan gaya hidup yang masih terbelang tradisional. Contohnya saat menanam, panen, dan sampai pemupukan masih menggunakan tenaga manusia. Pengusaha-pengusaha yang ada di desa Pakuniran pun masih kurang mengikuti zaman seperti pedagang yang menyediakan jasa pesan hanya melalui telepon saja. Jika dilihat dari berkembangnya zaman dalam promosi penjualan sudah sangat modern, karena adanya jejaring sosial seperti shopee, tokopedia, dan lazada atau juga melalui sosial media seperti instagram, facebook, dan lain-lain. Teknologi saat ini sangatlah canggih hanya saja masyarakat di Desa Pakuniran sebagian besar masih tidak memanfaatkannya.

Terdapat permasalahan SDM di Desa Pakuniran yang belum bisa dicari solusinya. Aparatur desa kurang mengontrol usaha individu, sedangkan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani, banyak mengalami pasang surut pendapatan. Selain permasalahan ini, terdapat permasalahan kemiskinan, masih banyak menempati rumah bambu. Begitupula taraf pendidikan, masyarakat desa pakuniran masih 15% yang lulus sampai strata satu.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlunya jalan keluar untuk meminimalisir permasalahan tersebut agar pengembangan desa pakuniran dalam aspek ekonomi, sosial dan infrastruktur terlepas dari kondisi primitif dan awam. Faktanya di temukan banyak masyarakat desa Pakuniran yang hanya lulusan SLTP dan SMA dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi tetapi memilih bekerja. Mindset inilah yang perlu diperbaiki sebab tingkat pendidikan pemuda di suatu desa sangat membantu dalam perkembangan dan membangun Desa pakuniran lebih maju. Desa dengan masyarakat sejahtera dan mandiri adalah desa yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, lembaga sosial yang aktif, tingkat partisipasi tinggi, dan keswadayaan masyarakat tinggi serta masyarakat miskin terlibat aktif dalam rantai produksi¹. Untuk itu perlu adanya pengembangan aset-aset yang ada di Desa pakuniran yang dapat memajukan perekonomian masyarakat Desa pakuniran.

Sebagai daerah otonom yang berada pada tingkatan terendah secara otomatis Desa akan menjadi objek dari berlangsungnya sistem desentralisasi. Di setiap Desa dipimpin oleh kepala desa yang memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi dalam membangun desanya. Setiap desa yang membangun desanya mendapat bantuan dari pusat yang sering disebut dengan dana Desa. Dana Desa yang dikeluarkan oleh pemerintah memiliki jumlah yang besar sehingga membutuhkan pengawasan dalam pengelolaannya.² Pengelolaan aset desa harus dilakukan secara profesional yaitu dengan seseorang yang kompeten dalam tugasnya. Ketika aset desa sudah dikelola dengan profesional maka aset tersebut harus dapat dimanfaatkan secara optimal.³

Aset Desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) atau perolehan lainnya yang sah. Pasal 76 Ayat (1) Undang-undang Desa menyebutkan, Aset Desa dapat berupa tanah kas Desa, Tanah ulayat, pasar Desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan Desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik Desa, mata air milik Desa, pemandian umum dan aset lainnya. Ketentuan bahwa Aset Desa sebagai salah satu sumber kekayaan keuangan Desa juga diatur dalam peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 113 ta-

¹ Aini, A. N., Mukhlis, M., Annizar, A. M., Jakaria, M. H. D., and Septiadi, D. D. "Creative thinking level of visual-spatial students on geometry HOTS problems." *Journal of Physics: Conference Series*. 1465(1):012054, 2020. doi: 10.1088/1742-6596/1465/1/012054

²Yerika Silvani Natalia dkk, "Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa" e-journal S1 Ak. Vol 07 No. 01 2017,

³ Annizar, Anas Ma'ruf, and Fina Syahida Zahro. "Proses Berpikir Metafora dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Soal HOTS Berdasarkan Kemampuan Kognitif Siswa." *Jurnal Tadris Matematika* 3(2): 117-130, 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.21274/jtm.2020.3.2.117-130>

hun 2014.⁴

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu Desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi Desa dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, bintang ternak, dan sumberdaya manusia. Kedua adalah potensi non fisik yang berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial Desa, serta aparatur dan Pemdes.⁵

Badan usaha milik Desa adalah badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari aset atau kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola Aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.⁶

Keterbatasan fisik, permasalahan sosial dan ekonomi merupakan faktor penghambat perkembangan sebuah desa. Jika hal ini tidak segera diatasi maka sebuah desa akan tertinggal dibandingkan oleh desa yang lain. Kemajuan sebuah negara jangan hanya dilihat dari setiap intitusinya namun juga dilihat dari kesejahteraan masyarakat pada desa-desa terpencil. Terbukti pada daerah Kabupaten Bondowoso yang termasuk kategori daerah tertinggal. Permasalahan pengembangan sumber daya manusia (SDM), kemiskinan, dan permasalahan pembangunan infrastruktur kurang memadai. Bukan hanya kemiskinan pelayanan infrastruktur masih rendah baik kualitas maupun kuantitas. Melihat kejadian ini, perlu tim atasi dengan cara meminimalisir fenomena-fenomena yang membuat desa-desa di Bondowoso sulit maju.⁷ Salah satunya pada desa Pakuniran, dalam segi sumber daya alam, masyarakat di desa Pakuniran cukup melimpah hanya saja dalam pemanfaatannya hanya dengan cara penjualan saja. Sumber daya alam akan sangat bernilai tinggi jika pandai mengolahnya dan dijadikan bisnis pribadi. Tidak hanya itu SDM di desa ini dalam segi minat belajar pun masih rendah, sehingga kebanyakan dari anak-anak di Desa Pakuniran belajar ala kadarnya. Mirisnya anak-anak sampai kelas 4 SD tidak bisa membaca dan menghitung. Apalagi semenjak adanya pandemi covid-19 ini semakin terhambat jalannya pendidikan. Belajar *online* atau belajar di rumah membuat anak-anak pun malas ditambah lagi orang tua yang tidak terlalu peduli tentang pendidikan atau membiarkannya begitu saja..

Beranjak dari latar belakang tersebutlah tim peneliti merumuskan untuk melakukan pengabdian dan menuliskannya dalam bentuk artikel ilmiah yang berjudul "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Aset Desa di Bidang Pendidikan di Masa Pan-

⁴ Shanti veronica, analisa Pemeliharaan Pengurus dan Unit Usaha Bumdes, (Kalimantan Timur: Snsbatik, 2020), h.15

⁵ Shanti veronica, Menilik Penyebab Kemacetan Program Bumdes Desa Sukamaju Bengkayang, (Kalimantan Timur: Snsbatik, 2021), h.16

⁶ R Widodo Tri Putro, Regulasi Desa, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 96

⁷ Annizar, A. M. R., Lestari, A. C., Sofiah, S., Khairunnisa, G. F., & Mauluya, M. A. "Proses Berpikir Inkuiri Dalam Menyelesaikan Masalah Higher Order Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Tingkat Kognitif." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4): 1192-1204, 2020. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3113>

demi”.

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2021 hingga 1 Maret 2021 di wilayah Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Desa terpencil yang bertujuan untuk mengembangkan Asset yang ada di desa tersebut yang berarti peneliti harus mencari tau pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya lainnya yang mungkin tidak dikembangkan bahkan terabaikan, di Desa Pakuniran ini peneliti perlu mengembangkan pendidikan di masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh pada kemajuan, perubahan dan stabilitas sosial dari masyarakat.⁸ Karena di Desa Pakuniran ini sudah setahun juga terkena dampak covid-19 maka jalannya pendidikan di desa ini terhambat. Salah satu faktornya ialah minimnya fasilitas yang berbasis modernisasi, untuk itu metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka Pengelolaan Aset Desa yang berdaya guna, berhasil guna, dan seragam maka salah satu rangkaian kegiatan dalam pengelolaan aset Desa adalah Penatausahaan yang meliputi kegiatan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan.⁹ Menurut Permendagri no. 01 tahun 2016 bab 1 pasal 1 ayat 5, Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) atau perolehan Hak lainnya yang sah.¹⁰

Desa Pakuniran memiliki aset desa yang di bagi menjadi dua, yaitu aset agama dan budaya; serta aset produksi desa. Aset agama dan budaya antara lain adalah Remas (Remaja masjid), pengajian rutin jum'at, Pondok pesantren Syamsut Tholibin, pondok pesantren Misbahul Munir, Olahraga Gobak Sodor, dan Muslimatan. Sedangkan aset hasil produksi desa ialah ternak telur, Ayam potong, Sablon, Pabrik tempe dan tahu, Pabrik rokok gagak hitam, Batu bata, Petani cabe, Petani padi.

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim peneliti adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keadaan Desa Pakuniran. Faktor atau aspek tersebut antara lain:

a. Aspek sumberdaya manusia

Faktor sumberdaya manusia terdiri dari variabel tingkat Pendidikan. Dalam keadaan ini, banyaknya anak-anak yang mengenyam sekolah dasar masih belum bisa membaca dan menulis¹¹.

b. Aspek ekonomi

⁸ Normina, “Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan”, Jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan XI, Vol. 14 No. 26 Oktober 2016

⁹ Maman khoeruman dkk. *Pedoman umum kodefikasi aset desa*, Jakarta, 2017 hal. 4

¹⁰ Permendagri, *Penelolaan aset desa*, nomor 1, tahun 2016. Pasal 1 ayat 5

¹¹ Lestari, Ayu Chinintya, and Anas Ma'ruf Annizar. "Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi." *Jurnal Kiprah* 8(1): 46-55, 2020. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3113>

Faktor perekonomian masyarakat terdiri dari variabel mata pencaharian penduduk yang sebagian besar petani, buruh tani, kuli bangunan dan aset individu seperti peternak telur, batu bata, dan ayam potong. Namun, banyak yang belum mengerti tata cara pengelolaan yang baik.

c. Aspek infrastruktur

Faktor infrastruktur terdiri dari variabel tingkat kecukupan sarana Pendidikan dan kondisi perumahan warga. Sarana Pendidikan di desa ini terdapat Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan. Namun, kurangnya warga berpartisipasi dalam hal ini. Terdapat kajian keagamaan untuk umum (masyarakat) namun hanya berpresentase 40% yang mengikuti kegiatan ini.

Berikut secara ringkas analisis faktor yang mempengaruhi desa Pakuniran.

Tabel 1. Faktor dan Variabel yang mempengaruhi Desa Pakuniran

Faktor	Variabel	Keterangan
Kualitas SDM	Tingkat Pendidikan ketergantungan dengan kualitas sosial.	Berpengaruh
Kondisi perekonomian	Terdiri dari variabel mata pencaharian penduduk petani, buruh tani, kuli bangunan dan aset individu seperti peternak telur, batu bata, dan ayam potong.	Berpengaruh
Kondisi infrastruktur	-Tingkat kecukupan sarana Pendidikan dan	-Berpengaruh.
	-Kondisi perumahan	-Tidak berpengaruh.
Kondisi infrastruktur ekonomi	-Tingkat ketersediaan perdagangan	-berpengaruh

Adapun secara Tipologi statistik desa pakuniran berdasarkan aspek sosial perekonomian dan infrastruktur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Faktor dan Variabel yang mempengaruhi Desa Pakuniran

Nama dusun	Aspek kualitas SDM	Aspek perekonomian	Aspek infrastruktur	Aspek kondisi ekonomi
Dusun pendil	Terdapat remas dan 2 pondok pesantren. Yang menjadi dukungan potensi bersikap, dan berpengatahuan	-Terdapat ternak telur dan ayam potong. - warung-warung kecil yang dimiliki oleh ibu ibu lanjut usia.	- terdapat 2% lulusan strata satu selebihnya hanya menyanyam sampai SMP/SMA	- 40% terdapat banyak rumah bambu
Dusun sumber jati	- terdapat pondok pesantren	- terdapat pengusaha sablon		
Dusun kowarah		- terdapat penjahit, pedagang kue, pabrik rokok gagak hitam		

			dan kuda hitam.
Dusun pen- gotaan	-	ternak ayam telur, ternak kambing, dan batu bata	
Dusun sumber bendo	-	pengusaha tahu- tempe, pupuk organik, dan pengusaha kripik	

Dari hasil penelitian tersebut di atas, di dapatkan bahwa tipologi statistik desa Pakuniran membutuhkan pendampingan secara inten untuk memperoleh kerangka penyadaran masyarakat terhadap perkembangan desa.¹²

- a. Dusun Pendil yang memiliki aset tokoh masyarakat, perlu didukung karena lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini masih relatif berumur dini. Terdapat kegiatan agama seperti sholatan namun yang mengikuti hanya 40% dari dusun tersebut. Tak jauh dari pesantren terdapat warga yang berpendapatan dari hasil ternak ayam potong, dan sebagian lain hanya warung-warung yang dimiliki oleh ibu ibu lanjut usia. Hal ini perlu diberikan pemahaman bahwa usaha individu juga menjadi salah satu yang penting dalam perkembangan perseorangan dan desa. Infrastruktur desa perlu memberikan pandangan tentang cara mengelola ekonomi yang baik, dan sebagainya.
- b. Di dusun Sumber Jati terdapat pengusaha sablon dan juga pondok pesantren namun sebelumnya pengusaha sablon hanya melakukan pemasaran secara tradisional tidak secara online dengan temuan analisis ini tim posko 45 memberikan taktik berupa cara pembuatan media sosial dan taktik pemasaran namun di sisi ini tim melihat bahwa aparat desa belum mengontrol keadaan desa tersebut sehingga perlunya pengontrolan program kerja agar stabil.
- c. Dusun Kowarah merupakan dusun yang salah satunya terdapat pabrik rokok gagak hitam, dan kudam hitam. Sebagian warganya menjadi buruh di pabrik ini dan sebagian menjadi penjahit juga pedagang kue namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat pengangguran 10% dari dusun ini.
- d. Dusun Pangutaan merupakan dusun yang mempunyai aset dari usaha individu yaitu ternak ayam petelur, kambing, dan batu bata. Namun di dusun ini juga masih banyak rumah yang dibuat dari bambu dari sini perlunya aparat desa memberikan semacam be- dah rumah.
- e. Dusun Sumber Bendo merupakan dusun yang salah beberapa warganya berpengusaha tempe, tahu, pupuk organik, dan pengusaha kripik. Agar hal tersebut dapat meningkatkan daya saing individu maupun desa maka perlu diadakan sosialisai mengenai pembua- aan tahu, tempe dan kripik yang higienis, sehat dan aman di konsumsi, serta memberikan

¹² Lilik Kustanto, Analisis naratif: kemiskinan dalam program *reality tv* “pemberian misterius” di stasiun sctv, 2015, vol. 11 no.2

pemahaman dalam pemasaran.

Adapun yang dilakukan oleh Tim Peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kegiatan literasi, Pertama-tama tim melakukan kunjungan terhadap pondok pesantren. Di sana tim melihat dan menyaksikan para guru atau ustad/ustadzah mengenai cara menyampaikan pengetahuan terhadap para santri. Dari situlah tim melihat bahwa santri kurang faham dalam segi ilmu pengetahuan umum padahal santri ini juga termasuk aset Desa. Sehingga tim mengambil kesimpulan bahwa perlu memberikan ilmu mengenai Literasi Dasar. Kelas Literasi dilakukan dua kali pertemuan selama satu minggu yaitu pada hari senin di jam 13:00-14:00 WIB. Akan tetapi kelas Literasi Dasar tersebut dibagi menjadi dua kelas, dimaksudkan agar para santri bisa mudah untuk memahami mengenai Literasi dengan lebih kondusif. Para santri di pondok pesantren tersebut sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran ilmu/pengetahuan mengenai Literasi Dasar yang akan disampaikan oleh tim peneliti. Dengan mengadakan pembelajaran literasi dasar di pondok pesantren yang bertujuan meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pentingnya mengetahui tentang apa itu pembelajaran literasi dan pentingnya tim sebagai pelajar dalam memahami literasi maka tim mengenalkan apa itu literasi. Tim memfokuskan pembelajaran pada pondok pesantren karena mayoritas di pondok pesantren tersebut merupakan para remaja yang butuh dididik mengenai literasi. Jadi tidak hanya pelajaran yang berbau agama namun juga dikenalkan pada yang umum agar mereka bisa menyeimbangi ilmu yang mereka dapat sesuai dengan perkembangan teknologi¹³. Dampak adanya kelas Literasi Dasar yaitu membantu para santri mengenal lebih dalam mengenai Literasi Dasar sehingga membantu mereka dalam menciptakan sebuah karya tulis. Lebih lanjut para santri bisa menciptakan generasi yang hebat, bukan hanya bidang ngaji tapi tentu juga dalam segala bidang.
- b. Untuk kegiatan pengadaan rumah Calistung, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Tahap pertama adalah persiapan yang tim lakukan sebelum mendirikan rumah Calistung yaitu dengan melakukan riset disetiap dusun. Bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak di desa tersebut, dan juga banyaknya anak kecil yang belum bisa membaca dan menghitung menjadi pemicu dalam mendirikan rumah Calistung. Rumah Calistung diadakan pada hari senin-jum'at pada jam 08:00-10:00 WIB. Tujuan pendirian rumah Calistung khusus pada anak-anak sekolah dasar adalah membantu meningkatkan semangat belajar anak. Calistung ini merupakan singkatan dari membaca menulis dan menghitung. Melihat saat ini adalah masa pandemi covid-19 dan dampaknya sangat berpengaruh pada pendidikan anak di desa maka tim memiliki solusi yaitu mengadakan program tersebut. Sekolah dasar yang biasanya hanya sekedar online dan juga pemberian tugas lalu dikerjakan dirumah membuat anak-anak malas belajar dan minim akan pengetahuan lebih dari sekolah. Karena faktor pertama ialah kurangnya tutor yang mengajari anak tersebut, tidak ada *support* belajar dari orang tua lalu ku-

¹³ Khairunnisa, G. F., Maulyda, M. A., Annizar, A. M. R., Hijriani, L., & Khair, M. S. D. "Mathematics Communication: Translation of Elementary Students' Idea." *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4(2): 77-86, 2020. doi: 10.25217/numerical.v4i2.781

rangnya semangat belajar dari diri mereka sendiri sehingga tugas sekolah banyak yang mereka tinggalkan dan pelajaran yang perlu dipelajari mereka abaikan. Tim pun mengajak anak-anak sekolah dasar untuk mengikuti program tersebut dan juga mencari tutor yang bersedia ikhlas untuk berpartisipasi. Dalam pelaksanaan ini tim ikut serta dalam pendampingannya untuk memberi semangat kepada anak-anak dan juga mencontohkan para tutor yang bersedia. Sehingga anak-anak kembali ingin belajar dan dapat menyelesaikan tugas sekolahnya. Setelah adanya rumah Calistung tersebut banyak anak-anak desa tersebut semakin berkembang dalam membaca dan menghitung. Serta tim bisa menciptakan generasi yang lebih baik lagi¹⁴. Selain itu tim mendapatkan support dari para warga setempat dengan adanya rumah Calistung tersebut membuat anak-anak mereka semangat dalam membaca dan menghitung, sehingga itu semua bisa menciptakan generasi yang lebih baik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian sangat berpengaruh dan menarik simpati masyarakat terutama dengan dibukanya rumah baca (calistung) untuk anak-anak Desa Pakuniran yang notabene sekolahnya masih online akibat pandemi Covid-19. Program unggulan yakni dengan membuka sekolah literasi di Pondok Syamsuth Tolibin yang mana bermanfaat bagi santri untuk mengembangkan literasi dan minat membaca tidak hanya mengenyam pendidikan pesantren.

Diharapkan untuk kedepan terjadi peningkatan aset individu, asset kelembagaan menjadi potensi yang kuat untuk kemajuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin, Nurul. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak. 70 (2).
- Aini, A. N., Mukhlis, M., Annizar, A. M., Jakaria, M. H. D., and Septiadi, D. D. "Creative thinking level of visual-spatial students on geometry HOTS problems." *Journal of Physics: Conference Series*. 1465 (1): 012054, 2020. DOI: 10.1088/1742-6596/1465/1/012054.
- Annizar, Anas Ma'ruf, and Fina Syahida Zahro. "Proses Berpikir Metafora dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Soal HOTS Berdasarkan Kemampuan Kognitif Siswa." *Jurnal Tadris Matematika* 3 (2): 117-130, 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.21274/jtm.2020.3.2.117-130>
- Annizar, Anas Ma'ruf. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL pada Siswa usia 15 Tahun di SMA Nuris Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember, 2015
- Annizar, A. M. R., Lestari, A. C., Sofiah, S., Khairunnisa, G. F., & Maulyda, M. A. "Proses

¹⁴ Annizar, Anas Ma'ruf, Sisworo Sisworo, and Sudirman Sudirman. "Pemecahan Masalah menggunakan Model IDEAL pada Siswa Kelas X Berkategori Fast-Accurate." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 (5): 634-640, 2018

- Berpikir Inkuiri Dalam Menyelesaikan Masalah Higher Order Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Tingkat Kognitif." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4): 1192-1204, 2020. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3113>
- Annizar, Anas Ma'ruf, Sisworo Sisworo, and Sudirman Sudirman. "Pemecahan Masalah menggunakan Model IDEAL pada Siswa Kelas X Berkategori Fast-Accurate." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(5): 634-640, 2018.
- Annizar, A. M., Jakaria, M. H. D., Mukhlis, M., & Apriyono, F. "Problem solving analysis of rational inequality based on IDEAL model". *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1): 012033, 2020. doi: 10.1088/1742-6596/1465/1/012033.
- Khairunnisa, G. F., Maulyda, M. A., Annizar, A. M. R., Hijriani, L., & Khair, M. S. D. "Mathematics Communication: Translation of Elementary Students' Idea." *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4 (2): 77-86, 2020. doi: 10.25217/numerical.v4i2.781
- Khoeruman, Maman dkk. (2017). Pedoman Umum Kodefikasi Aset Desa. Jakarta.
- Kustanto, Lilik. (2015). Analisis Naratif: Kemiskinan dalam Program *Reality tv. Pemberian Misterius*. 11 (2).
- Kuntiojo, Sugiono. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. 10 (2).
- Lestari, Ayu Chinintya, and Anas Ma'ruf Annizar. "Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi." *Jurnal Kiprah* 8 (1): 46-55, 2020. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3113>
- Natali, Yerika Silvani dkk., (2017). Pengaruh Profesional Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa. *e-jurnal SI AK*, 7(1).
- Putro, Widodo, Tri R. (2019). Regulasi Desa. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Permendagri. (2016). Penelolan Aset Desa. (1). Pasal 1 Ayat 5.
- Veronica, Shanti., (2020). Analisis Pemeliharaan Pengurus dan Unit Usaha Bumdes. *Kalimantan Timur: Snsbatik*.
- Wulansuci, Ghina., & Kurniati, Euis. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Degan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini. 5 (1).

Anas Ma'ruf Annizar, Rifqi Qonita Hulwana, Nurul Husein, Sinta Islahus Sa'adah *Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas Aset Desa di Bidang Pendidikan di Masa Pandemi*
